

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan domba merupakan salah satu sektor yang menyediakan sumber protein hewani dan memiliki peluang usaha yang diminati banyak orang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Potensi sektor peternakan di Indonesia sangat besar serta dapat berkembang pesat jika dikelola secara efisien, sehingga menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan nasional (Sulistio & Budiawan, 2024). Meskipun domba lokal memiliki kecepatan reproduksi yang tinggi, namun peningkatan bobot badan yang dihasilkan masih tergolong rendah (Nuraliah *et al.*, 2015).

Industri peternakan domba yang semakin berkembang pesat, khususnya dalam pemeliharaan domba Dorper yang dikenal karena pertumbuhan yang cepat dan kualitas daging yang tinggi. domba Dorper merupakan jenis ternak yang digunakan untuk menghasilkan daging yang berasal dari Afrika Selatan (Sholikhah *et al.*, 2021). Di Indonesia, peternak semakin banyak yang membudidayakan domba Dorper sebagai pejantan untuk disilangkan dengan indukan domba jenis lain nya seperti domba Texel. Texel merupakan domba yang berasal dari hasil persilangan antara domba Texel dan domba lokal. Pemilihan domba Dorper sebagai pejantan untuk dikawinkan dengan domba Texel berpotensi untuk menghasilkan keturunan domba Dorper F1 yang memiliki tingkat produktivitas dan pertumbuhan yang cepat hampir sama dengan domba Dorper *Fullblood*, dengan biaya pembelian yang lebih hemat banyak peternak di Indonesia memelihara domba Dorper F1 karena tidak perlu mengimpor domba dari luar.

Performa produksi cempel lepas sapih dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor salah satunya perbedaan jenis kelamin. Tricahyani *et al.*, (2017) Mengungkapkan bahwa tingkat perbedaan pertumbuhan dapat terjadi karena beberapa faktor, termasuk jenis domba, usia, jenis kelamin, genetik, serta keadaan lingkungan. Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi performa pertumbuhan, hal ini menjadi dasar dalam penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang seberapa berpengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap performa produksi cempel lepas sapih Dorper F1 jantan dan Dorper F1 betina.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap performa produksi cempel lepas sapih domba Dorper F1 di Barokah Farm Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap performa produksi domba Dorper F1 jantan dan F1 betina pada fase lepas sapih.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan wawasan untuk mengambil keputusan mengenai pemilihan domba berjenis kelamin jantan atau betina sebagai domba bakalan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam manajemen pemeliharaan, untuk mengoptimalkan penggunaan pakan dan menekan biaya produksi.